

EFEKTIFITAS *GOOGLE MEET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA DIGITAL PR TELKOM UNIVERSITY

THE EFFECTIVENESS OF GOOGLE MEET AS A ONLINE MEDIA LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC IN TELKOM UNIVERSITY'S DIGITAL PR STUDENTS

Pitria Salim Maulia¹, Hadi Purnama, Drs., M.Si²

¹Program Studi Hubungan Masyarakat (Digital Public Relation), Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Bandung 40257, Indonesia, pitriasalimm@telkomuniversity.ac.id

²Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Bandung, 40257, Indonesia, hadipm@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari media pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 berlangsung. Media pembelajaran yang dilakukan yaitu pada media daring *Google Meet*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sehingga pemanfaatan media daring tersebut sebagai media pembelajaran dapat diteliti lebih rinci. Penelitian ini diterakan pada mahasiswa/i aktif Program Studi Digital Public Relation Telkom University. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket secara daring pada mahasiswa/i yang terlibat. Hasil pada penelitian ini bahwa, *Google Meet* dinilai efektif sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran kuliah daring Program Studi Digital Public Relation Telkom University.

Kata kunci: efektifitas, *Google Meet*, kuliah daring.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effectiveness of online learning media for e-learning during Covid-19 pandemic. Learning media that are used is Google Meet. The research method used is descriptive quantitative, so that the utilization can be examined in more detail. This research was applied to active students of Digital Public Relation Department, Telkom University. Data collection is done through by using online questionnaires to the involved students. The conclusion of this study are that Google Meet is considered effective as an online learning media for e-learning at Telkom University's Digital Public Relations Department.

Keywords: effectiveness, Google Meet, e-learning.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia saat ini tengah terparap oleh wabah coronavirus jenis baru dan merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan infeksi berbahaya pada saluran pernafasan (Yunus & Rezki, 2020). Kasus coronavirus di Indonesia pertama kali menyeruak pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua orang dikonfirmasi. Virus ini pun memberikan banyak dampak pada berbagai aspek kehidupan, tidak dipungkiri salah satunya yaitu pada pendidikan, dengan dikeluarkannya kebijakan kegiatan belajar mengajar secara daring pada seluruh tingkat pendidikan (Dwi et al., 2020).

Pandemi Covid-19 pun memberikan krisis pada pendidikan di Indonesia yang tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan pada keberlangsungan pendidikan. Salah satu dampaknya yaitu psikologis peserta didik dan permasalahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan seperti biasa (Syah, 2020). Situasi ini tentunya membuat lembaga pendidikan tanpa terkecuali perguruan tinggi diharuskan melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembelajaran daring untuk keberlangsungannya pembelajaran. Maka dari itu terbentuklah secara tidak langsung sebuah sistem pembelajaran yang dapat dilakukan secara virtual diantaramahasiswa

dan dosen. Dengan pembelajaran secara virtual ini tentunya membuat proses belajar mengajar ini tidak terbatas oleh ruang maupun waktu (Syarifudin, 2020).

Untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini pemerintah Indonesia pun memutuskan untuk merumahkan para peserta didik, dengan menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dimana surat edaran ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor Empat Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), dimana dalam surat edaran ini menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, dimana bertujuan untuk melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 dan juga untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 pada satuan pendidikan, juga memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, n.d.).

Terdapat hasil survey yang dilakukan oleh Arus Survei Indonesia pada media kumparan.com pada Oktober 2020 mengenai platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) paling populer di Indonesia, dengan hasil yang menyatakan bahwa *Google Meet* berada pada posisi kedua teratas setelah *Zoom Meeting*. Penggunaan *Google Meet* pun diyakini dapat mengatasi proses perkuliahan secara langsung terutama sata praktikum, mahasiswa pun dianggap dapat dengan baik menggunakannya. Saat interaksi pun dapat tersampaikan dengan baik (Rustaman, 2020).

Berbagai kajian yang telah membahas mengenai pembelajaran daring selama Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Terutama yang menggunakan teori difusi inovasi sebagai landasan pemikirannya. Teori difusi inovasi sendiri yang telah dikembangkan oleh Everett M. Rogers lebih dikenal luas dengan sebutan sebagai teori yang membahas mengenai karakteristik inovasi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Resmadi & Yuliar yang membahas terkait inovasi teknologi pada harian Pikiran Rakyat (Resmadi & Yuliar, 2014). Lalu penelitian

selanjutnya dilakukan oleh Setyaningsih pada tahun 2019 membahas terkait penggunaan pembelajaran *e-learning* untuk merubah pembelajaran konvensional pada UNIDA Gontor. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari pada tahun 2017 yang membahas terkait inovasi penggunaan *e-paper* pada Harian Solopos (Puspitasari, 2017). Berdasarkan data terbaru pun, ditemukan hasil penelitian lain yang membahas terkait pembelajaran daring, seperti dari : (1) Menunjukkan terkait efektifitas pembelajarans secara daring dengan hasil capaian yang signifikan seiring dengan tuntutan untuk mewujudkan karakter pemimpin digital pada pendidikan tinggi di abad 21 (Darmalaksana et al., 2020); (2) mengenai efektifitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berlangsung (Hikmat et al., 2020); (3) Perkuliahan daring merupakan variasi dalam cara mengembangkan dan penyampaian materi (Maulana & Hamidi, 2020).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait efektifitas pelaksanaan perkuliahan daring pada mahasiswa Program Studi Digital Public Relations di saat pandemi Covid-19 dengan pemanfaatan *Google Meets* sebagai media pembelajaran. Dengan mengikuti kajian dan hasil penelitian menyebutkan bahwa *Google Meets* telah dianggap sebagai media pembelajaran daring yang aman dan sangat disarankan untuk digunakan selama pandemi Covid-19 (Al-Marroof et al., 2020).

2. Metode Penulisan

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan survei menggunakan pengumpulan informasi dari responden yang diteliti dengan sistematis dengan tujuan untuk memahami aspek perilaku dan populasi yang diteliti oleh penulis dengan cara menyebarkan kuosioner. Penelitian kuantitatif merupakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebas yang digukan lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kesesuaian (X1), kerumitan (X2), dan variabel terikatnya yaitu efektifitas (Y). Variabel-variabel diukur dengan data yang berisikan angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2016). Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan bentuk pertanyaan yang bervariasi dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, setiap item dari kuisioner telah memiliki jawaban dengan masing masing nilai yang berbeda, dan untuk menentukan nilai kuisioner, peneliti menggunakan Skala Likert.

Komponen pada kuisioner ini terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu (1) *Google Meet* dapat digunakan di perangkat mana pun; (2) Fitur pada *Google Meet* telah sesuai dengan kebutuhan kuliah daring saat ini; (3) Tidak sulit untuk berinteraksi selama kuliah daring menggunakan *Google Meet*; (4) Tidak adanya gangguan jaringan selama kuliah daring di *Google Meet*; (5) *Google Meet* menjadi pilihan yang membantu selama kuliah daring; (6) Dengan penggunaan *Google Meet* selama kuliah daring, materi yang didapatkan lebih mudah dipahami.

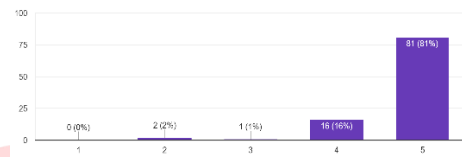
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Singkat Responden

Responden pada penelitian berfokus pada mahasiswa/i aktif jurusan Digital Public Relation Telkom University yang terdiri dari 4 angkatan, yaitu : 2017, 2018, 2019, dan 2020 pada periode 2020/2021 ini, berjumlah total 649 mahasiswa/i, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling* dengan hasil keseluruhan 91 responden, tetapi responden yang didapatkan melebihi target dengan hasil sebagai berikut :

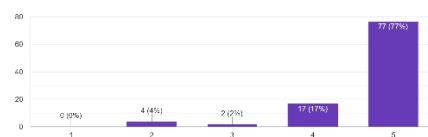
No	Angkatan	Jumlah Responden
1	2017	17
2	2018	24
3	2019	23
4	2020	36
Jumlah		100

3.2 Kesesuaian



Gambar 1 Google Meet dapat digunakan di perangkat mana pun

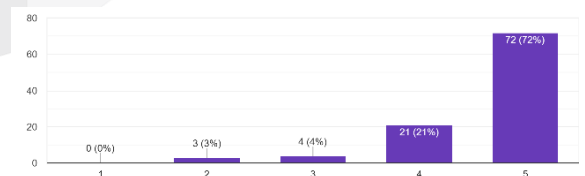
Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa sangat setuju bahwa *Google Meet* dapat digunakan di perangkat mana pun. Dengan hasil sebanyak 81% sangat setuju dengan hal tersebut.



Gambar 2 Fitur pada Google Meet

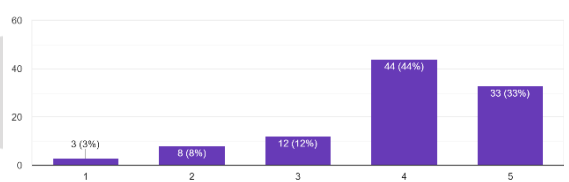
Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa sangat setuju mengenai fitur yang dimiliki oleh *Google Meet* telah sesuai dengan kebutuhan kuliah daring saat ini. Dengan hasil mayoritas responden sebanyak 77%.

3.3 Kerumitan



Gambar 3 Interaksi saat kuliah daring

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa sangat setuju akan ketidak sulitannya mereka saat berinteraksi selama kuliah daring menggunakan *Google Meet*. Dengan hasil mayoritas responden mencapai 72%.

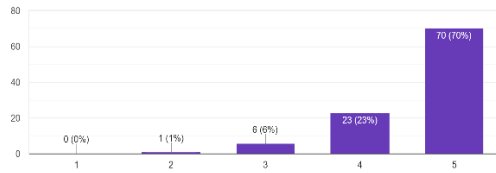


Gambar 4 Gangguan Jaringan

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa setuju akan pendapat tidak adanya gangguan jaringan

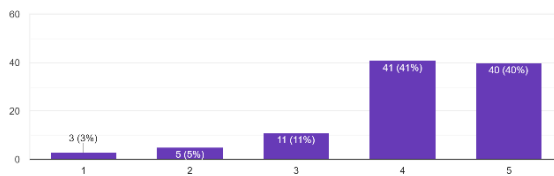
selama kuliah daring saat menggunakan *Google Meet* berlangsung. Hal ini didukung dengan hasil mayoritas responden sebanyak 44%.

3.4 Efektifitas



Gambar 5 Pilihan yang membantu

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa *Google Meet* telah menjadi pilihan yang membantu selama kuliah daring berlangsung. Hal ini didukung dengan hasil mayoritas sebanyak 70%.



Gambar 6 Materi yang didapatkan

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa dengan menggunakan *Google Meet* selama kuliah daring, materi yang didapatkan lebih mudah dipahami. Hal ini pun didukung dengan hasil mayoritas sebanyak 41%.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dilakukan kesimpulan sebagai berikut :

- Mahasiswa/i aktif Program Studi Digital Public Relation Telkom University merasakan keefektifan penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran kuliah daring selama pandemi Covid-19 di Indonesia sesuai dengan hasil kuosioner yang telah dibagikan kepada responden. Dengan rata-rata jawaban mendapat jumlah hasil yang tinggi dan berada pada *rating scale* SS (Sangat Setuju). Dan berdasarkan hasil perhitungan uji analisis menunjukkan bahwa *Google Meet* dinilai efektif sebagai media pembelajaran kuliah daring pada Program Studi Digital Public Relation Telkom University.
- Variabel independent X2 (kerumitan) memiliki pengaruh yang besar terhadap

variabel dependen Y (efektifitas) pada penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran kuliah daring pada Program Studi Digital Public Relation Telkom University berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji regresi linier berganda, yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,02 kurang dari 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Meet* dinilai tidak rumit dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran kuliah daring pada Program Studi Digital Public Relation Telkom University.

Dari survey dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penggunaan *video conference Google Meet* dinilai sudah cukup efektif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemudahan selama pembelajaran daring berlangsung. Untuk itu adanya saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

- Diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan fitur yang telah disediakan oleh *Google Meet* untuk meningkatkan interaksi selama perkuliahan daring berlangsung.
- Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam meninjau kondisi jaringan pada *Google Meet* selama perkuliahan daring berlangsung.

Referensi

- Al-Marouf, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). Penerbit Pustaka Belajar.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun*

- 2020, 1(1), 1–12.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved October 27, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Puspitasari, R. (2017). *Difusi Inovasi E – Paper Solopos*.
- Resmadi, I., & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media Di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sosioteknologi*, 13(2), 110–118.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.2.5>
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 557–562.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syarifudin, A. S. (2020). *Albitar Septian Syarifudin Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan*. 5, 1–4.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>